

LAMPIRAN

A. Pedoman Observasi

Tujuan:

Mengamati secara langsung praktik kepemimpinan gereja dalam konteks pelayanan di lingkungan Badan Pekerja Sinode, khususnya dalam hal pengambilan keputusan, interaksi kepemimpinan, serta integrasi nilai-nilai teologis dan budaya dalam kehidupan bergereja.

Aspek yang diamati:

1. Praktik Kepemimpinan Gereja
2. Dimensi Teologis dalam Kepemimpinan
3. Interaksi dan Relasi Kepemimpinan
4. Pengaruh Nilai Budaya dalam Kepemimpinan
5. Perjumpaan Teologi dan Budaya dalam Praktik

B. Pedoman Wawancara

Ketua Sinode (Pdt. Dr. Alfred Y.R. Anggui, M.Th.)

1. Bagaimana Bapak melihat praktik kepemimpinan gereja saat ini dalam kaitannya dengan nilai-nilai teologis dan tuntutan budaya Toraja?
2. Apa tantangan utama dalam mengintegrasikan prinsip iman Kristen dengan nilai budaya lokal dalam pengambilan kebijakan gereja?

3. Menurut Bapak, seperti apa model kepemimpinan gereja yang ideal dan relevan untuk konteks Gereja Toraja ke depan?

Sekretaris Umum BPS (Pdt. Dr. Christian Tanduk, M.Th., M.H)

1. Bagaimana proses pengambilan keputusan di tingkat sinode mencerminkan nilai kebersamaan dan sistem presbiterial-sinodal?
2. Sejauh mana faktor budaya memengaruhi perumusan dan pelaksanaan kebijakan gereja?
3. Apa upaya yang perlu dilakukan untuk membangun kepemimpinan gereja yang lebih kontekstual dan efektif?

Ketua MPGT (Pdt. Daud Sangka' Palisungan, M.Si.)

1. Bagaimana Bapak/Ibu memahami hubungan antara teologi gereja dan budaya Toraja dalam praktik pelayanan?
2. Bagaimana gereja menilai dan menyikapi praktik budaya yang berpotensi bertentangan dengan iman Kristen?
3. Bagaimana peran pembinaan warga gereja dalam membentuk kepemimpinan yang berakar pada iman dan peka terhadap budaya?

Praktisi budaya (Bpk. Simon Rannu)

1. Bagaimana Bapak/Ibu memahami peran nilai-nilai budaya Toraja dalam kehidupan masyarakat saat ini, khususnya yang berkaitan dengan kepemimpinan dan pengambilan keputusan?
2. Menurut Bapak/Ibu, nilai-nilai budaya apa yang paling memengaruhi pola kepemimpinan tradisional di Toraja?
3. Bagaimana pandangan Bapak/Ibu terhadap hubungan antara budaya Toraja dan ajaran Kristen dalam kehidupan masyarakat dan gereja?
4. Apakah terdapat nilai budaya tertentu yang menurut Bapak/Ibu sejalan dengan ajaran Kristen? Bisa dijelaskan contohnya?
5. Sebaliknya, apakah ada praktik budaya yang menurut Bapak/Ibu mengalami ketegangan atau bahkan bertentangan dengan nilai-nilai iman Kristen?
6. Bagaimana biasanya masyarakat atau tokoh adat menyikapi perbedaan antara tuntutan budaya dan ajaran gereja?
7. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana gereja seharusnya bersikap terhadap budaya lokal: mempertahankan, menyesuaikan, atau mentransformasikan? Mengapa?
8. Sejauh mana tokoh adat atau praktisi budaya dilibatkan dalam dialog dengan pihak gereja terkait isu-isu budaya?
9. Bagaimana Bapak/Ibu melihat peran gereja dalam melestarikan budaya lokal tanpa kehilangan identitas iman Kristen?

10. Apa harapan Bapak/Ibu terhadap bentuk kepemimpinan gereja di Toraja agar tetap relevan secara budaya sekaligus setia pada ajaran teologi?
11. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana generasi muda saat ini memahami dan menghidupi hubungan antara budaya Toraja dan iman Kristen?
12. Apa saran Bapak/Ibu bagi gereja dalam membangun kepemimpinan yang mampu menjembatani nilai teologi dan budaya secara harmonis